

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti “adat”.¹ Etika Islam merupakan pedoman moral yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, berisi nilai-nilai mulia, akhlak terpuji, serta prinsip kebaikan yang bersifat universal.² Etika pada umumnya dipahami sebagai praktik yang senantiasa berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik dalam diri individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat pengertian lain mengenai etika yaitu Etika merupakan seperangkat kode yang wajib dipatuhi. Dalam konteks bisnis, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pemilik usaha menjalankan aktivitasnya. Etika bisnis berarti setiap tindakan dalam kegiatan usaha dilakukan tanpa melanggar aturan organisasi maupun masyarakat. Setiap aktivitas bisnis harus berlangsung secara wajar, sesuai dengan norma serta prinsip etika yang berlaku³.

Teori etika bisnis dalam Islam merujuk pada seperangkat nilai serta norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar manusia, sekaligus menentukan apa yang dianggap benar maupun salah. Istilah etika, yang kerap disamakan dengan moralitas, berasal dari bahasa Yunani *ethos* dan mencakup norma, nilai, pedoman, serta standar perilaku yang dipandang positif.⁴ Pada hakikatnya, bisnis berkaitan

¹ Sri Rahayu Pudjiastuti, *Etika Islam Dalam Menjaga Lingkungan Hidup*, Widina Media Utama, Bandung, 2025.

² Nur Khayati, “Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru,” 2016.

³ Nur Manna Silviyah, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM” 10, no. 1 (2022): 96–112.

⁴ Prima Dwi Priyatno, *Buku Ajar Etika Bisnis Islam Perspektif Islam*, Cv Budi Utama, Yogyakarta, 2022.

dengan upaya mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyediakan barang maupun jasa yang diperlukan, serta memperoleh keuntungan melalui transaksi. Aktivitas ini melibatkan individu maupun kelompok dalam proses menciptakan, memperdagangkan, memperoleh, atau menukar barang dan jasa dengan tujuan utama meraih keuntungan⁵.

Etika bisnis dalam Islam memiliki peran sentral sebagai landasan bagi pelaku usaha dalam membangun kode etik yang bersumber dari ajaran agama. Prinsip ini mengatur praktik bisnis sekaligus mengembangkan metode yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pembahasan mengenai etika bisnis diawali dengan pengenalan konsep dasar tentang kebaikan dan kebenaran, sehingga memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap implikasinya dalam dunia usaha.⁶ Etika bisnis Islam menekankan pentingnya manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang lebih berorientasi pada keuntungan semata, dengan prinsip menekan biaya serendah mungkin untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya.

Realita saat ini, terjadi banyak pergeseran etika dalam praktik bisnis. Tidak sedikit pelaku usaha yang terlibat dalam transaksi riba, mengambil keuntungan secara tidak wajar, mengurangi takaran atau timbangan, melakukan praktik *gharar*, penipuan, maupun penimbunan demi mengejar keuntungan semata. Kondisi ini muncul akibat merosotnya kejujuran, etika, solidaritas, dan rasa tanggung jawab, sehingga memicu persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis. Ketika

⁵ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Penerbit Erlangga Group, Jakarta, 2006.

⁶ Reza Dwi, Rachma Sindi, and Abdur Rohman, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Kikil Dan Bakso Barokah 'Mbah Rip' Di Daerah Baureno Bojonegoro" 3 (2024): 32–44.

berbisnis kita harus Berpegang pada prinsip etika yang terpuji apakah bisnis tersebut memiliki tempat yang strategis Karena hal ini dapat membantu kemajuan dalam berbisnis jangka panjang⁷.

Pebisnis seharusnya menjalankan bisnis secara baik dan etis berarti memperhatikan hak serta kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan usaha dapat berlangsung secara adil dan bertanggung jawab, sekaligus menghasilkan keuntungan yang optimal. Etika berperan penting dalam membentuk sikap pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam etika bisnis Islam. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma, sopan santun, serta penghargaan terhadap sesama makhluk⁸.

Bisnis merupakan aktivitas yang mencakup penyediaan barang dan jasa sesuai kebutuhan serta keinginan masyarakat, dengan berlandaskan pada prinsip kepuasan konsumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha komersial di bidang perdagangan maupun usaha lainnya. Secara lebih luas, bisnis mencakup seluruh kegiatan perdagangan barang dan jasa, mulai dari sektor pertanian, produksi, konsumsi, distribusi, transportasi, komunikasi, hingga berbagai jasa yang berperan dalam pembuatan dan pemasaran produk kepada konsumen.⁹

Bisnis senantiasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang sejarah. Oleh karena itu, keterlibatan umat Islam dalam aktivitas bisnis bukanlah hal baru. Praktik bisnis di kalangan muslim telah berlangsung sejak lama, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong kejujuran dan

⁷ Hendro, *Cara Dahsyat Belajar Bisnis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

⁸ H.Rafiqi. *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana 2024).

⁹ Ernawati, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan" 3 (2022): 1–12.

keadilan dalam berusaha. Namun, muncul keraguan di kalangan sebagian umat Islam mengenai kesesuaian praktik bisnis modern dengan prinsip-prinsip tersebut. sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Muslim untuk Memahami dan menerapkan prinsip bisnis Islam berarti memastikan setiap aktivitas usaha berjalan sesuai dengan etika Islam, sehingga menghasilkan keuntungan yang halal dan bermanfaat.¹⁰

Bisnis merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia sekaligus mempercepat aktivitas kehidupan sehari-hari. Disadari maupun tidak, setiap kegiatan perekonomian senantiasa hadir dalam berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, perindustrian, dan bidang lainnya¹¹. Kegiatan ekonomi senantiasa melekat dalam kehidupan manusia dan berperan membawa masyarakat menuju kehidupan yang lebih maju. Islam sebagai agama telah menetapkan prinsip-prinsip dasar, seperti ketauhidan, peribadatan, kehidupan bermasyarakat, hingga prinsip bermuamalah. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, ekonomi Islam menekankan pengelolaan, perolehan, penyaluran, dan penggunaan harta, baik material maupun nonmaterial, yang seluruhnya berlandaskan pada kaidah-kaidah teratur sesuai ajaran Islam.¹²

Secara sektoral perkembangan UMKM paling tinggi ditunjukkan oleh Sektor perdagangan, hotel, dan restoran memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Ketiga sektor tersebut saling mendukung dalam menyediakan barang dan jasa, serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

¹⁰ *Ibid* 3

¹¹ djoko Purwanto, *Korespondensi Bisnis Modern*, Penerbit Erlangga Group, Surakarta, 2007.

¹² Purwanto, *Komunikasi Bisnis*.

dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Sektor jasa swasta juga menunjukkan tren positif seiring meningkatnya kebutuhan layanan baru akibat kompleksitas kehidupan modern dan perkembangan teknologi. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Keempat sektor tersebut tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar manusia, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat terendah karena berkurangnya lahan dan adanya Transformasi struktural merupakan pergeseran kegiatan ekonomi dari dominasi sektor primer, seperti pertanian dan perikanan, menuju sektor industri dan jasa. Perubahan ini mencerminkan perkembangan ekonomi yang lebih kompleks, di mana nilai tambah semakin banyak dihasilkan melalui proses produksi dan layanan¹³.

Perkembangan bisnis di Indonesia pada era digital menunjukkan transformasi yang sangat pesat terutama karena pemanfaatan teknologi dan internet. Teknologi digital telah Perkembangan ekonomi membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, bisnis dapat berkembang lebih kompetitif dan berkelanjutan, serta mempercepat pertumbuhan bisnis. Aspek utama yang mendorong perkembangan tersebut mencakup e-commerce, digital marketing, big data, cloud computing, artificial intelligence, keamanan siber, dan inovasi teknologi. Di tengah persaingan global yang semakin ketat pelaku bisnis dituntut untuk terus beradaptasi

¹³ Maria Hamzah, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia.*” 2019.

dan berinovasi agar tetap kompetitif.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Bangkalan perlu disertai dengan perhatian terhadap sertifikasi halal dan penerapan prinsip syariah dalam aktivitas usaha. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sektor UMKM khususnya bidang kuliner memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, masih ditemukan beberapa produk makanan yang proses pengolahannya belum sepenuhnya memenuhi ketentuan syariah, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap aspek kehalalan, kebersihan, dan tanggung jawab dalam bisnis.¹⁴

Kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal masih tergolong rendah, khususnya pada sektor usaha mikro dan kecil di bidang makanan dan minuman. Padahal, sertifikasi halal memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan. Penelitian Nur Ijabah dkk. menjelaskan bahwa edukasi sertifikasi halal mampu meningkatkan pemahaman dan minat pelaku UMKM untuk menghasilkan produk yang aman, berkualitas, dan sesuai standar halal. Selain itu, sertifikasi halal juga dapat meningkatkan daya saing produk serta mendukung perkembangan ekonomi daerah.¹⁵

¹⁴ Muttaqin Choiri and Alan Su'ud Ma'adi, "Identifikasi Pemberdayaan Dan Sertifikasi Halal Pada UMKM Oleh Lembaga Zakat Di Bangkalan Madura" 5, no. 1 (2023): 787–96, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2289>.

¹⁵ Nur Ijabah et al., "Edukasi Sertifikasi Halal UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Desa Panempan Pamekasan Halal Certification Education for MSMEs in the Food and Beverage Sector of Panempan Village , Pamekasan Universitas Trunojoyo Madura , Indonesia Jaminan Kehalalan . Namun , Tidak Semua Produk Yang Beredar Di Indonesia Telah Terjamin," 2025, 34–41.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan tepat dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan menjaga hubungan yang lebih erat dengan pelanggan. Namun tantangan juga muncul dalam bentuk keamanan data, privasi konsumen, keterampilan digital tenaga kerja, serta biaya implementasi teknologi¹⁶. Bisnis kerap kali mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan dan menimbulkan berbagai persoalan sosial, seperti penderitaan, kesengsaraan, dan kemiskinan. Padahal, tujuan utama bisnis seharusnya adalah memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kondisi ideal tersebut hanya dapat tercapai apabila setiap aktivitas bisnis dijalankan dengan mempertimbangkan aspek etika. Oleh karena itu, etika perlu ditempatkan sebagai sarana sekaligus landasan dalam praktik bisnis agar bermuara pada keutamaan.¹⁷

Etika hadir sebagai instrumen untuk menata kembali aktivitas manusia, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan termasuk aktivitas bisnis pada mendasar tujuan hidup manusia yakni kebahagiaan yang merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Tujuan bisnis sejatinya adalah menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kemakmuran setiap individu yang terlibat. Oleh karena itu, bisnis harus dikendalikan dalam batas-batas tertentu agar tidak merusak kebebasan maupun kesehatan konsumen serta masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Upaya mewujudkan etika bisnis Islam, pelaku usaha diharapkan memiliki kesadaran moral serta tanggung jawab untuk memperhatikan dampak negatif dari

¹⁶ Aurelia Widya Astuti et al., "*Perkembangan Bisnis Di Era Digital*," 2023.

¹⁷ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.

¹⁸ Ucok Bimanga Nasution, "*Buku Ajar Pengantar Bisni*", PT Sonpedia Publishing Indonesia, Jmbi, 2024.

aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Hal ini mencakup aspek kesehatan, moral, budaya, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, pelaku bisnis dituntut untuk tetap peka terhadap kepentingan dan kondisi masyarakat, serta tidak merusaknya hanya demi keuntungan pribadi¹⁹.

Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso didirikan oleh Nanang Suherman, seorang pengusaha asal Probolinggo yang lahir pada tanggal 05 Januari 1987 (38 tahun), seorang pengusaha yang awalnya tidak sengaja menekuni dunia kuliner. Awal mula berdirinya bisnis ini berawal dari kesulitan ekonomi yang dihadapi Nanang. Saat itu, ia membuka warung kecil semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup harian dan menutup biaya kontrakan rumah.. Karena tidak mampu membayar sewa rumah ia akhirnya pindah ke sebuah rumah sederhana dekat musholla yang kemudian dijadikan tempat tinggal sekaligus tempat usaha. Dari warung kecil inilah, usaha Ayam Goreng Nelongso mulai dikenal masyarakat karena cita rasa dan harga yang terjangkau.²⁰

Seiring berjalannya waktu, warung sederhana tersebut semakin ramai dikunjungi pelanggan. Melihat peluang yang besar, Nanang bertekad mengembangkan usahanya dengan membuka cabang baru. Ia memulai ekspansi dengan mencari lokasi strategis, hingga akhirnya menemukan tempat di Jalan Soekarno-Hatta (Soehat) Malang, dekat kampus Polinema. Dari sinilah perkembangan pesat Rumah Makan Nelongso dimulai. Tidak hanya di Kota

¹⁹ Rahmawati, “*Etika Bisnis Islam pada Pedagang Makanan (Studi Kasus di Keude Blang Jreum, Aceh)*”, Jurnal JESKape, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 111.

²⁰ “Kisah Pendiri Ayam Goreng Nelongso: Dari PKL Hingga Cabang Di Berbagai Daerah,” Kumparan Food, 2023, <https://kumparan.com/kumparanfood/kisah-pendiri-ayam-goreng-nelongso-dari-pkl-hingga-cabang-di-berbagai-daerah-21mkCSUm2A8/full>.

Malang, cabang-cabangnya kini telah tersebar di berbagai kota besar seperti Pasuruan, Sidoarjo, hingga Bandung. Dari usaha kecil rumahan, kini Nelongso berkembang menjadi bisnis berskala menengah hingga besar dengan ribuan karyawan.²¹

Konsep bisnis yang diterapkan oleh Nanang berlandaskan pada nilai-nilai syariah (*Al-Ijarah*), yakni sistem sewa-menyewa tanpa riba. Hampir seluruh cabang Rumah Makan Nelongso menggunakan sistem sewa tempat. Latar belakang Nanang sebagai santri dari Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo turut memengaruhi prinsip bisnisnya yang berorientasi pada keberkahan. Ia pernah merasakan pahitnya sistem riba hingga mengalami kerugian besar dan kekerasan akibat utang. Sejak saat itu, ia bertekad menjalankan usaha sesuai prinsip Islam. Kini, selain menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang, Nelongso juga rutin menyalurkan sedekah, seperti membagikan nasi bungkus ke masjid-masjid setiap hari Jumat di Kota Malang, sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.²²

Berikut ini merupakan Cabang Ayam Goreng Nelongso yang tersebar di wilayah provinsi Jawa Timur:²³

²¹ Ibid 18

²² Ibid 18

²³ Muhammad Heriyanto, "Brand Lokal Yang Cuan, Ayam Goreng Nelongso Buka 15 Cabang Baru Usai IPO," Antara, 2024, <https://aceh.antaranews.com/berita/354177/brand-lokal-yang-cuan-ayam-goreng-nelongso-buka-15-cabang-baru-usai-ipo>.

Tabel 1. 1 Daftar Cabang Nelongso Di Jawa Timur

No	Nama Usaha	Lokasi	Unit
1.	Ayam Goreng Nelongso	Malang	10
3.	Ayam Goreng Nelongso	Sidoarjo	1
4.	Ayam Goreng Nelongso	Jember	1
5.	Ayam Goreng Nelongso	Surabaya	4
6.	Ayam Goreng Nelongso	Gresik	1
7.	Ayam Goreng Nelongso	Bangkalan	1
8.	Ayam Goreng Nelongso	Total	18

Fenomena yang tampak di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso cabang Bangkalan menunjukkan bahwa para karyawan dan karyawanati mengenakan pakaian rapi serta sopan, misalnya dengan penggunaan kerudung, dan bersikap ramah dalam melayani pelanggan. Sumber bahan makanan, seperti daging ayam, diperoleh dari penyembelihan yang dilakukan oleh seorang Muslim sesuai syariat, kemudian diolah dan disajikan sesuai pesanan dalam bentuk makanan siap saji. Hidangan yang disediakan pun dijaga kebersihannya sehingga tetap higienis.

Alasan pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk menelaah bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas sehari-hari yang dijalankan di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan. Rumah makan ini merupakan salah satu usaha kuliner yang terus mengalami perkembangan dan memiliki tingkat minat konsumen yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari

banyaknya kunjungan pelanggan, ulasan positif konsumen, serta keberlangsungan operasional usaha yang tetap stabil di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin ketat. Selain itu, berdasarkan penilaian pada Google Maps, Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan memperoleh rating 4,6 dari 5, yang menunjukkan tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha yang dijalankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga menarik untuk diteliti dari perspektif etika bisnis Islam dan Maqashid al-Shariah.

Di Indonesia sektor wisata kuliner mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga tingkat persaingan pun semakin tinggi. Disebabkan kompetisi tersebut banyak pelaku usaha yang mengabaikan etika bisnis, melakukan kecurangan, tidak mempertimbangkan aspek kehalalan produk makanan yang mereka hasilkan, serta kurang memperhatikan apakah distribusinya memberikan manfaat bagi konsumen.

Esensi kegiatan bisnis terletak pada upaya memenuhi kebutuhan manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial. Praktiknya terdapat sejumlah aturan yang perlu diperhatikan dengan tujuan menghindari dampak merugikan terhadap pihak lain. Karena hal tersebut penting untuk memahami dan menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menjadi acuan dalam menjaga kelangsungan usaha serta menerapkan nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Etika bisnis memegang peranan signifikan dalam menunjang peningkatan jumlah pelanggan. Namun, Berdasarkan pengamatan penulis sering ditemui

beberapa kendala dalam Implementasi prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam operasional Rumah Makan di Bangkalan. Beberapa karyawan masih belum terlaksana secara menyeluruh mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara optimal seperti kurangnya kedisiplinan dalam bekerja, sikap pelayanan yang kurang ramah, serta komunikasi yang belum sepenuhnya menunjukkan kesantunan terhadap pelanggan. Koordinasi antar karyawan juga masih perlu ditingkatkan agar layanan yang disediakan mampu berlangsung dengan lebih cepat dan efisien.²⁴ Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa praktik etika bisnis Islam telah diterapkan di rumah makan yang ada di Kota Bangkalan masih perlu diperkuat, agar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalitas dapat terwujud secara menyeluruh dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu pengamalan etika dalam praktik bisnis yang baik mampu memperkuat kepercayaan serta meningkatkan kepuasan konsumen serta menjaga keberlangsungan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menetapkan topik penelitian permasalahan dengan judul **“Analisis Etika Bisnis Pada Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan Ditinjau Dari Maqashid Syari’ah.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat permasalahan mengenai sejauh mana praktik bisnis yang

²⁴ Observasi awal oleh penulis 2025.

dijalankan dalam operasional Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan telah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

2. Belum diketahui secara jelas bagaimana manajemen usaha memperhatikan aspek kehalalan produk, kebersihan, serta keamanan makanan sesuai tuntunan syariat Islam syariat.
3. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait hubungan antara pengelola dengan pelanggan, karyawan, maupun pemasok, apakah telah mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan amanah dalam aktivitas bisnis.
4. Diperlukan analisis mengenai sejauh mana praktik bisnis rumah makan tersebut dapat berkontribusi dalam menjaga lima *maqasid al-syari'ah* yang pokok, meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta

C. PEMBATASAN MASALAH

Melihat berbagai permasalahan yang telah diuraikan peneliti menyusun batasan masalah supaya terfokus sehingga tidak meluas dari pembahasan. Adapun batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian ini secara khusus diarahkan pada Warung Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan.
2. Penelitian ini secara khusus diarahkan pada aspek etika bisnis yang terkait dengan Maqashid al-Shariah, yaitu;
 - a) Pemeliharaan Agama (*Hifzh al-Dīn*)
 - b) Pemeliharaan Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)
 - c) Pemeliharaan Akal (*Hifzh al-'Aql*)
 - d) Pemeliharaan Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

e) Pemeliharaan Harta (*Hifzh al-Māl*)

3. Penelitian ini hanya melibatkan pemilik/pengelola warung makan ayam goreng nelongso cabang Bangkalan dan konsumen yang pernah membeli di warung makan ayam goreng nelongso.
4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan pada Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan menurut etika bisnis islam?
2. Bagaimana implementasi etika bisnis pada Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan ditinjau dari Maqashid al-Shariah?

1. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan menganalisis Manajemen di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan ditinjau dari perspektif etika bisnis islam.
2. Mengetahui dan menganalisis implementasi etika bisnis islam pada Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan di tinjau dari prinsip-prinsip Maqashid Al-Shariah.

2. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan etika bisnis Islam.
 - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika bisnis dalam

Islam.

2. Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang etika bisnis dalam Islam dan *Maqashid al-Shariah*, Dapat mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian tentang etika bisnis pada rumah makan, Serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip Maqashid al-Shariah dalam bisnis .

b) Bagi Pemilik Warung

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika bisnis dalam Islam.
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan etika bisnis pada rumah makan dan meningkatkan kualitas layanan.
- 3) Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen dengan menerapkan etika bisnis yang baik.

c) Bagi Konsumen

- 1) Meningkatkan kepercayaan dan keyakinan tentang kehalalan dan kualitas produk yang dijual.
- 2) Mendapatkan layanan yang lebih baik dan profesional dari rumah makan.
- 3) Meningkatkan kepuasan konsumen dengan adanya etika bisnis yang baik.

d) Bagi pembaca

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang etika bisnis dalam Islam dan *Maqashid al-Shariah*.

- 2) Mendapatkan informasi tentang praktik etika bisnis pada rumah makan dan bagaimana meningkatkan kualitas layanan.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika bisnis dalam berbagai aspek kehidupan.

G. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang mana sebagai dasar acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan merupakan penelitian yang salah satu variabelnya memiliki persamaan, berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah:

Tabel 1. 2 Kajian Pustaka

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	“Implementasi Etika Bisnis Islam Perspektif Maqasid Syariah pada Rumah Makan Hayaku dan Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Yogyakarta”	Penelitian ini berfokus pada dua objek, yaitu Rumah Makan Hayaku dan Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso di Yogyakarta. Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini hanya berfokus pada satu objek, yaitu	Sama-sama membahas implementasi etika bisnis Islam dengan perspektif Maqashid Syariah.

		Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Cabang Bangkalan.	
2.	Etika Bisnis Islam pada Pedagang Kuliner di Putussibau Kalimantan Barat.	Penelitian ini memiliki objek berupa pedagang kuliner secara umum, bukan rumah makan tertentu.	Sama-sama meneliti implementasi etika bisnis Islam di sektor kuliner.
3.	Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang.	Penelitian ini berfokus pada warung sembako, bukan pada rumah makan, sehingga berbeda pada jenis usaha yang dikaji.	Sama-sama meneliti etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi masyarakat.
4.	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Binjai Sumatera Utara.	Penelitian ini mengkaji pedagang di pasar tradisional, bukan rumah makan modern seperti objek penelitian sekarang.	Sama-sama menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam praktik usaha.
5.	Analisis Penerapan	Penelitian ini berfokus	Sama-sama

	Prinsip Etika Bisnis Islam terhadap UMKM pada Rozza Bakery Palembang	pada UMKM di bidang bakery serta tidak meninjau dari perspektif Maqashid Syariah, berbeda dengan penelitian ini yang menekankan analisis dari perspektif tersebut.	membahas implementasi prinsip etika bisnis Islam pada usaha kecil menengah.
--	---	--	---